

THE INFLUENCE OF STUDENT PERCEPTION OF PROFESSIONAL COMPETENCY OF HISTORY TEACHERS TO THE LEARNING OUTCOMES OF CLASS X STUDENTS IN SMAN 1 RANGSANG ACADEMIC YEAR 2019/2020

Alfiah*, Prof. Dr. Isjoni, M. Si**, Dr. Tugiman, MS ***.
Email: hayifla96@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com
Phone Number: 0823 8933 4672

Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: SMAN 1 Rangsang is one of the state schools founded in 2002 with Bengkalis Regent Decree Number: III dated January 1, 2002. This study aims to (1) students' perception of the professional competence of class X history teachers at SMAN 1 Rangsang grade academic year to be determined 2019/2020, (2) Learning outcomes of students in class X history subjects at SMAN 1 Rangsang out the school year 2019/2020, (3) Determine the effect of students' perception of the professional competence of the history teacher on learning outcomes of students in class X at SMAN 1 Rangsang the school year 2019/2020. In this study, the independent variable is students' perception of the professional competence of the teacher (X) and the dependent variable is the student's learning outcomes (Y). The research approach used in this research is quantitative research using research methods, using simple linear regression analysis. The subjects of this study were students at SMAN 1 Rangsang, namely class X, with a total of 83 students. The results obtained showed that the percentage is classical which is equal to 87.77%. Learning outcomes in the history subjects of class X in SMAN 1 Rangsang the school year 2019/2020, based on the general learning outcomes of the student, completeness has been achieved. The criterion of the degree of relationship coefficient is 0.497, which means that the teacher's professional ability has a moderate relationship due to the value of the Pearson correlation from 0.41 to 0.70. The higher the professional competence of history teachers, the higher the learning outcomes of Grade X students at SMAN 1 Rangsang. Based on simple linear regression analysis, the regression coefficient is known to be positive with the regression equation $Y = 50,807 + 0.297X$, meaning students' perception of professional competence of teachers (X) has a positive effect on learning outcomes (Y). Significant value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that H_0 is rejected, meaning that "There is an effect of students' perception of teacher competence (X) on student learning outcomes (Y)". R Square value of 0.247, which means that the contribution of the variable perceptions of the professional competence of teachers (X) to the variable learning outcomes of students (Y) was 24.7%.

Key Words: Influencing Students 'Perceptions of Teachers' Professional Competence Versus Student Learning Outcomes At SMAN 1 Rangsang

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMAN 1 RANGSANG TAHUN AJARAN 2019/2020

Alfiah*, Prof. Dr. Isjoni, M. Si, Dr. Tugiman, MS ***.**

Email: hayifla96@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com

Nomor HP: 0823 8933 4672

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: SMAN 1 Rangsang merupakan salah satu SMA Negeri yang didirikan pada tahun 2002 dengan SK Bupati Bengkalis Nomor : III tanggal 1 Januari 2002. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah kelas X di SMAN 1 Rangsang tahun ajaran 2019/2020, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 1 Rangsang tahun ajaran 2019/2020, (3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Rangsang tahun ajaran 2019/2020. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X) dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa (Y). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei, menggunakan analisis regresi linier sederhana. Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Rangsang yaitu kelas X yang berjumlah 83 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan, dari persentasi secara klasikal yaitu sebesar 87.77%. Hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X di SMAN 1 Rangsang tahun ajaran 2019/2020, dari hasil belajar siswa keseluruhan telah mencapai ketuntasan. Kriteria derajat hubungan koefesien sebesar 0.497, artinya kompetensi profesional guru memiliki hubungan sedang karena berada pada nilai *pearson correlation* 0.41-0.70. Semakin tinggi kompetensi profesional guru sejarah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Rangsang. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diketahui koefesien regresi bernilai positif dengan persamaan regresinya $Y = 50.807 + 0.297X$, artinya persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Nilai signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)”. Nilai *R Square* sebesar 0.247, artinya kontribusi dari variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 24.7%.

Kata Kunci: Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Rangsang

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya pendidikan di Indonesia pada era globalisasi ini, maka semakin banyak pula dibutuhkan tenaga pengajar yang ada di lembaga atau instansi masyarakat, baik di lembaga formal maupun lembaga nonformal. Lembaga pendidikan membutuhkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi profesional dalam mengajar sehingga peserta didik dapat terarahkan dan mudah mengerti dalam memahami pelajarannya. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Kemampuan ini akan menjadi bekal dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Dalam hal ini Oemar Hamalik mengemukakan “guru akan mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar”.¹

Tugas dan kewajiban dalam pendidikan, seorang guru diharuskan menguasai kompetensi tertentu yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini mencakup penampilan atau sikap yang positif terhadap tugas sebagai guru dan situasi pendidikan. Selain itu, pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang dianut oleh seorang guru sebagai panutan anak didiknya.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali serta masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Kompetensi profesional guru meliputi antara lain menguasai bahan yang akan diajarkan. Karena kalau terjadi kekurangmampuan seorang guru dalam memahami bahan yang akan diajarkan, maka berakibat tidak mampu membimbing anak dalam memberikan informasi. Kemampuan guru dan kemampuan siswa sama-sama memiliki peranan penting. Guru yang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Namun dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Selain itu guru harus memiliki kompetensi sosial yang mantap karena merupakan modal dasar yang sangat penting bagi guru dalam

¹ Oemar Hamalik, “*Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Maju Mundur, Bandung, 1991, hlm. 43.

menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru diuntut untuk dapat memenuhi persyaratan tertentu memiliki kompetensi dasar dalam bidangnya.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan misi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.²

Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang mengajar tanpa persiapan. Hal ini selain merugikan guru sebagai tenaga profesional, juga akan mengganggu pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, kemampuan cara mengajar di depan kelas masih kurang dimiliki sebagian guru. Guru lebih banyak ceramah, minimnya pemanfaatan media, kegiatan belajar kurang bervariasi, tuntutan guru terhadap hasil belajar dan produktifitas rendah, merupakan berbagai masalah yang cenderung menunjukkan belum maksimalnya kinerja guru dalam mendidik.

Berbagai persoalan tersebut merupakan permasalahan pokok yang kerap ditemukan pada tiap satuan lembaga pendidikan. Dari sinilah bahwa, kadar kompetensi seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran, akan sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya. Sehingga dapat dikatakan, suatu pembelajaran akan berjalan semakin efektif apabila kompetensi profesional guru juga semakin ditingkatkan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Baik guru maupun siswa memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru.³ Guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memenuhi syarat sebagai guru profesional.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut kemudian digolongkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari luar siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga dan sebagainya. Adapun faktor internal ini berasal dari diri siswa itu sendiri, salah satunya adalah minat terhadap materi yang diajarkan, dalam hal ini adalah mata pelajaran sejarah. Kompetensi yang dimiliki guru akan teraplikasi dalam kelas yang secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penjabaran di atas untuk mengetahui seberapa besarnya kompetensi profesional guru mempengaruhi hasil belajar siswa kiranya tepat apabila penulis mengkaji jauh dengan mengadakan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Rangsang Tahun Ajaran 2019/2020.”**

² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 36.

³ Pemerhati Guru, “Peran Guru dalam proses pembelajaran”, dalam www.panduanguru.com, diakses 30 Desember 2014.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah kelas X di SMAN 1 Rangsang tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 1 Rangsang tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Rangsang tahun ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, alat yang digunakan berupa angket (kuesioner). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (perhitungan), yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif mengumpulkan data yang diperlukan kemudian memberikan gambaran mengenai data tersebut dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk angka-angka yang diolah menggunakan alat uji statistik (SPSS) yang sesuai kemudian disimpulkan dan teknik analisis datanya adalah teknik analisis Regresi Linier Sederhana.

Penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Mengutip pengertian pendekatan kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto yaitu pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan verifikatif.⁴

Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur/sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner.⁵ “Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan diantara variabel yang ada atau juga pengalaman atau opini dari responden.”

Maka berdasarkan pengertian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa metode yang tepat untuk penelitian ini metode survei, karena data yang diperoleh dilakukan pada sejumlah sampel dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini metode survei digunakan untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa mengenai kompetensi profesional guru sejarah serta tingkat hasil belajar siswa di SMAN 1 Rangsang. Selanjutnya hasil dari data persepsi tersebut diverifikasi apakah sesuai dengan hipotesis yang diajukan sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT. Rieka Cipta, 2006), hal 96

⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 143

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Kompetensi Profesional (X)	1. Menguasai bahan pelajaran 2. Mengelola program belajar mengajar 3. Mengelola kelas 4. Menggunakan media sumber 5. Menilai hasil pembelajaran	D'Jam'an Satori (2008)
Hasil Belajar (Y)	Nilai Ulangan harian	

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 1 Rangsang. Sedangkan sampel menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua.”⁷ Dalam hal ini sampel yang diambil adalah kelas X di SMAN 1 Rangsang yang berjumlah 83 orang. Dikarenakan sampel kurang dari 100 orang maka diambil semua.

Menurut Sugiyono terdapat dua hal utama yang mempengaruhi data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.⁸ Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (kuesioner) yang dilakukan secara langsung kepada siswa kelas X di SMAN 1 Rangsang. Adapun instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu 1) Kurang, 2) Cukup, 3) Baik, 4) Sangat Baik. Sehingga responden tinggal memberi tanda (√) pada jawaban yang tersedia.

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah: 1) Uji Validitas, 2) Uji Reabilitas, 3) Uji Normalitas, 4) Uji Regresi Linear Sederhana.

HASIL PENELITIAN

Analisis regresi linear Sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel independen yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

⁶ M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rieka Cipta, 2010), Hal 112

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 193

apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, pada analisis metode Sederhana variabel yang pertama kali masuk adalah variabel yang korelasinya tertinggi dan signifikan dengan variabel dependent, variabel yang masuk kedua adalah variabel yang korelasi parsialnya tertinggi dan masih *significant*, setelah variabel tertentu masuk ke dalam model maka variabel lain yang ada di dalam model dievaluasi, jika ada variabel yang tidak *significant* maka variabel tersebut dikeluarkan. Adapun hasil pengolahan data dengan metode regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

1. Arah Korelasi Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Sejarah Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Rangsang

Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada hasil output, hasil regresi dapat dilihat sebagai berikut:

a = Nilai konstanta sebesar 50.807

Jika variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dianggap sama dengan nol, maka variabel hasil belajar sebesar 50.807.

b = Nilai koefisien X sebesar 0.297

Jika variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mengalami kenaikan sebesar satu poin atau 1% maka akan menyebabkan kenaikan variabel tingkat hasil belajar sebesar 0.297.

X = Persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru.

Berdasarkan nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru (X) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah: $Y = 50.807 + 0.297X$

2. Kekuatan Korelasi Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Rangsang

Kriteria derajat hubungan koefisien korelasi adalah:⁹

- (a). Nilai *pearson correlation* 0,00-0.20 = hubungan sangat rendah
- (b). Nilai *pearson correlation* 0.21-0.40 = hubungan rendah
- (c). Nilai *pearson correlation* 0.41-0.70 = hubungan sedang
- (d). Nilai *pearson correlation* 0.71-0.90 = hubungan tinggi
- (e). Nilai *pearson correlation* 0.91-1.00 = hubungan sangat tinggi

Berikut peneliti sajikan hasil analisis hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Rangsang dapat dikolom *Correlation* memiliki nilai 0.497, artinya persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa memiliki kriteria derajat

⁹ Abdul Razak, *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Ababil Press, 2017), hal. 173.

hubungan koefisien korelasi sedang karena berada pada nilai *pearson correlation* 0.41-0.70.

3. Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X) mempengaruhi variabel dependen hasil belajar siswa (Y) secara signifikan atau tidak.

Hipotesis:

H_0 : Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 83-1-1 = 81$, diperoleh $t_{tabel} = 0.2159$

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 0.05$

H_0 ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 0.05$

Hasil pengujian statistik dengan SPSS, tingkat persepsi siswa tentang kompetensi profesional diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.160 > 0.2159 = t_{tabel}$ dan $sig = 0.000 < 0.05$, jadi h_0 ditolak. Ini berarti variabel independen persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar siswa (Y).

4. Pengujian Determinasi

Perbedaan nilai *R square* dan *adjusted R square* adalah pada faktor koreksi (derajat bebas). *R square* tidak memiliki faktor koreksi sehingga jika dalam model, variabel bebas terus ditambah, maka nilainya akan terus membesar. Sementara itu, penambahan variabel bebas belum tentu menaikkan angka *adjusted R square* sebab ia mampu menjelaskan apakah proporsi keragaman variabel terikat (dependen) mampu dijelaskan oleh variabel bebas atau tidak. Penambahan variabel bebas tentu belum menjadi jaminan nilai *adjusted R square* meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui *R square* sebesar 0.247 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 24.7%. Sedangkan sisanya 75.3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada siswa dapat diketahui sebanyak 83 responden dengan 35 pertanyaan, dalam analisis regresi linier sederhana koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0.297, artinya dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y). Sedangkan secara uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.160 > 0.2159 = t_{tabel}$ dan $sig = 0.000 < 0.05$, jadi h_0 ditolak. Artinya secara hipotesis h_a diterima merupakan persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dan termasuk kedalam kategori nilai (*Perarson corelation* 0.41-0.70 yaitu hubungan sedang).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 24.7%. Artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi pula begitu sebaliknya. Dalam hal ini persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Rangsang. Hal ini tentu sesuai dengan kompetensi profesional guru yang dikemukakan oleh D'jam'an Satori, yaitu:

- 1) Menguasai bahan pelajaran:
- 2) Mengelola program belajar mengajar:
- 3) Mengelola kelas:
- 4) Menggunakan media sumber:
- 5) Menilai hasil pembelajaran:

Berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa untuk nilai ulangan pada mata pelajaran sejarah adalah seluruh siswa dinyatakan tuntas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Rangsang tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah kelas X di SMAN 1 Rangsang tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari persentasi secara klasikal kompetensi profesional guru yaitu sebesar 87.77%.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X di SMAN 1 Rangsang tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dimana semua siswa telah mencapai ketuntasan.

3. Ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Rangsang.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa.

1. Bagi Guru

Dengan terbuktinya adanya pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa, maka perlu adanya upaya peningkatan kualitas seorang pengajar baik secara studi maupun praktek dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menyikapi hal ini hendaknya guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar pembelajaran yang sekiranya bisa membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi profesional guru.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan memotivasi diri sendiri tidak hanya bergantung pada guru sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai harapan yang diinginkan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan persepsi tentang kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Setyawan, Heru. 2014. *Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Akidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI (Studi SMP Muhammadiyah 1 Kartasura)*. JOM (Jurnal Online Mahasiswa).

Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNS Press

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azzahra, Aroma Fatimah. 2015. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-kaufar Malang*. JOM (Jurnal Online Mahasiswa)

B.uno, Hamzah. 2010. *MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2012. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka Rini, Milati. 2017. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Geografi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. JOM (Jurnal Online Mahasiswa)
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cetakan Pertama
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendidikan Guru dan Konsep Strategi*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Disekolah*. Malang: UIN Maliki Press
- Mushaf, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- MS, Suwardi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Cetakan Riau. Pekanbaru.
- Nurvianti. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X dan XI IPS Madrasah Aliyah Al khairat Pusat Palu*. JOM (Jurnal Online Mahasiswa)
- Percek, Udai. 1984. *Prilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Bina Persada.
- Ratnasari, Putri. 2017. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP Mata Pelajaran Mail Handling di SMK Negeri 4 Klatem*. JOM (Jurnal Online Mahasiswa)
- Rahman Shaleh, Abdul. 2009. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Republik Indonesia. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, hal 1. Diakses tanggal 18-04-2019, pukul 10.20 WIB

Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Lask Bang Mediatama.

Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

_____. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Setyo Asih, Murini. 2019. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI TKJ di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas*. JOM (Jurnal Online Mahasiswa).

Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru profesional*. Cet. Ke-6, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014. 2015. *UU RI Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara

Wahab. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang Robr: Robar Bersama.

Walgino, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Warman, Budi. 2015. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akutansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Jambi*. JOM (Jurnal Online Mahasiswa)

Yusmiati, 2018. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Angkola*. JOM (Jurnal Online Mahasiswa).